

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi digital yang dijadikan sebagai sarana komunikasi sehari-hari oleh manusia mempengaruhi gaya berbahasa dan bertutur kata (Anhar et al., 2024, h.97). Kemajuan zaman dan budaya merubah dinamika berbahasa di dalam kalangan masyarakat Indonesia. Perubahan yang terjadi mengakibatkan terciptanya bahasa gaul yang pada umumnya lebih sering dikenal dan dipakai oleh golongan muda, khususnya Generasi Alpha. Sehingga, bahasa gaul telah menjadi sebuah alat oleh Generasi Alpha dalam kegiatan berinteraksi di dunia nyata secara verbal ataupun komunikasi di platform media sosial seperti tiktok, youtube, dan instagram (h.98).

Generasi Alpha merupakan generasi kelahiran tahun 2011 hingga 2025 yang tumbuh dan berkembang dalam era modern (kumparan.com, 2024). Sejak usia dini, Generasi Alpha telah terbiasa dengan platform digital, sehingga melalui platform tiktok, video-video viral dapat dengan cepat menyebar dan mempengaruhi kelompok generasi muda tersebut. Melalui kutipan (Labaco et al., 2024), Generasi Alpha dapat dengan mudah dalam menjangkau informasi, memiliki sifat ingin diakui, dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Bahasa gaul yang diadaptasi oleh Generasi Alpha juga menunjukkan sisi kreatif generasi tersebut dalam berbahasa (Anhar et al., 2024, h.99). Generasi Alpha menganggap pemakaian bahasa gaul lebih akrab dan modern dibandingkan dengan penggunaan kosakata bahasa Indonesia yang baik dan benar (Kemendikbud.go.id, 2024).

Lahirnya kosakata bahasa gaul pertama kali terbentuk pada aplikasi tiktok. kosakata bahasa gaul Generasi alpha sendiri memiliki arti yang telah dimodifikasi dan terbentuk dari beragam fenomena budaya *pop*, tren *meme* atau bahkan selegram. Menurut penelitian Sofyaningrum dan Putri (2024). Contoh dari bahasa gaul yang kerap digunakan oleh Generasi Alpha seperti, *brainrot* yang

bermakna pelemahan kondisi mental seseorang, *skibidi* yang bermakna buruk dan jahat, *sigma* yang bermakna kepercayaan diri yang tinggi serta keunggulan individu yang indenpenden dan kuat, dan *rizz* yang bermakna daya tarik seseorang (Asmawati et al., 2024). Dengan demikian, bahasa gaul memberikan efek positif terhadap variasi kosakata bahasa Indonesia.

Di sisi lain, bahasa gaul juga melemahkan kemampuan Generasi Alpha dalam membedakan penggunaannya dalam konteks dan situasi tertentu (Asmawati et al., 2024, h.99). Didukung oleh penelitian Anjani et al. (2025), komunikasi antar generasi dapat terganggu akibat dari penggunaan bahasa gaul dalam lingkungan formal Generasi Alpha. Kurangnya pengetahuan Generasi Alpha mengenai penggunaan bahasa gaul di situasi tertentu sangat berdampak pada kualitas komunikasi. Salah satu kondisi yang terjadi adalah timbulnya kesalahpahaman dalam interaksi dan pergaulan Generasi Alpha dengan generasi-generasi di atasnya.

Apabila dibiarkan secara terus-menerus, maka kesenjangan komunikasi antar generasi dapat terjadi akibat dari lemahnya kemampuan Generasi Alpha dalam membedakan penggunaan bahasa gaul dalam situasi formal. Selain itu, terbatasnya kemampuan dan pemahaman generasi yang lebih tua dalam memahami makna dan kosakata bahasa gaul dapat menciptakan kebingungan dalam interaksi antar generasi. Sehingga dibutuhkan media informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi Generasi Alpha dalam edukasi penggunaan bahasa gaul dalam kondisi dan situasi yang tepat. Namun berdasarkan riset media informasi yang ada masih berbasis teks dan interaktivitasnya terbatas (Anjani et. al, 2025).

Maka dari itu, penulis melakukan perancangan *mobile site* edukasi penggunaan bahasa gaul pada Generasi Alpha. *Mobile site* ini berfungsi sebagai media pembelajaran yang menyenangkan bagi Generasi Alpha dengan fitur interaktifnya. Dengan demikian, media *mobile site* dirancang dengan konsep pembelajaran yang menarik bagi murid sekolah menengah pertama (Generasi Alpha) agar dapat mendukung wawasan serta motivasi pelajar untuk belajar, serta memberikan daya ingat yang kuat mengenai materi (Guruinovatif.id, 2024).

1.2 Rumusan Masalah.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis menemukan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Generasi Alpha tidak memiliki pengetahuan yang memadai akan penggunaan bahasa gaul dalam konteks dan situasi yang tepat. Sehingga bahasa gaul kerap digunakan dalam situasi formal dan non-formal.
2. Media informasi bahasa gaul pada masa ini kurang bisa menyediakan fitur interaktivitas dalam edukasi penggunaan bahasa gaul, karena sebagian besar media hanya berisikan penjelasan umum.

Pertanyaan penelitian dari perancangan ini adalah bagaimana perancangan *mobile site* edukasi penggunaan bahasa gaul pada Generasi Alpha?

1.3 Batasan Masalah

Mengacu pada topik edukasi penggunaan bahasa gaul pada Generasi Alpha, penulis akan merancang objek primer berupa media *mobile site*. Hal ini dikarenakan Generasi Alpha gemar bermain game, berinteraksi dengan teman, dan tumbuh dalam lingkungan digital (Kompas.com, 2023). Target primer dari perancangan ini berkisar dari umur 12-14 tahun karena perkembangan kognitif anak-anak yang mulai memasuki masa awal remaja berubah, sehingga pergaulan menjadi penting dalam aspek kebutuhan perkembangan sosial pada masa remaja awal (Halodoc.com, 2023). Berlokasi di DKI Jakarta, SES B-A, dan pendidikan sekolah menengah (Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2024).

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuannya adalah untuk merancang *mobile site* edukasi penggunaan bahasa gaul pada Generasi Alpha dari rentang umur 12–14 tahun di DKI Jakarta.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat perancangan *mobile site* edukasi penggunaan bahasa gaul pada Generasi Alpha diharapkan oleh penulis dapat berdampak pada masyarakat Indonesia sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Metode-metode penelitian yang telah dilakukan oleh penulis guna keberhasilan perancangan *mobile site* edukasi penggunaan bahasa gaul pada generasi Alpha diharapkan dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan DKV dan dapat memberikan kontribusi dalam segi pengetahuan bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Hasil berupa media *mobile site* yang telah dirancang dengan tujuan mengedukasi Generasi Alpha dalam penggunaan bahasa gaul diharapkan dapat terus dijadikan sebagai media pembelajaran yang dapat membantu Generasi Alpha dalam berbagai situasi dan kondisi ketika berkomunikasi.